



PENANAMAN DAN PEMANFATAN TUMBUHAN HERBAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Dini Bellinda^{1*}, Lisma Ritonga², Marsya Salsabila³

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,
Email : rosniati1983ajah@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA Institut Pendidikan Tapanuli Selata,
Email :

³Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,
Email :

*email Koresponden: rosniati1983ajah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.561>

Abstract

Herbal plant is plant that have been identified and are known by human observation has useful compounds to prevent, cure, perform specific biological functions, to prevent the attack of insects and fungi. With so many benefits that can be obtained from herbs, utilizing the yard area as the land to grow the herbs will bring many benefits. Herbal plants that do not require large areas for planting will greatly facilitate cultivation. In conjunction with Tilik event at 2022, the author initiated a socialization and direct practice home gardens as growing media herbs. With hope, will provide many benefits for the citizens of Partihaman Saroha, Padangsidimpuan, Sumatra Utara.

Keywords: Herbal Plant, Yard, Counseli

Abstrak

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur. Dengan banyaknya khasiat yang bisa didapatkan dari tanaman herbal, memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan menumbuhkan tanaman herbal akan membawa banyak manfaat. Tanaman herbal yang tidak membutuhkan lahan luas untuk menanam pun akan sangat memudahkan pembudidayaannya. Sekaligus menyongsong perlombaan Tilik pada 2022, penulis menginisiasi sebuah sosialisasi dan praktik langsung pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media tanam tumbuhan herbal. Dengan harapan, akan memberi banyak manfaat bagi warga, Desa Partihaman Saroha, Padangsidimpuan, Sumatra Utara.

Kata Kunci: Tanaman Herbal, Pekarangan Rumah, Sosialisasi.



1. PENDAHULUAN

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur. Setidaknya 12 ribu senyawa telah diisolasi dari berbagai tumbuhan obat di dunia, namun jumlah ini hanya sepuluh persen dari jumlah total senyawa yang dapat diekstraksi dari seluruh tumbuhan obat. ahan pekarangan sebagai lahan menumbuhkan tanaman herbal akan membawa banyakmanfaat. Tanaman herbal yang tidak membutuhkan lahan luas untuk menanam pun akan sangat memudahkan pembudidayaannya. Masyarakat kaan memiliki tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Sehingga, masyarakat bisa menghindari penggunaan obat-obatan kimia yang berlebihan.

Tumbuhan herbal yang bisa ditanam di pekarangan rumah antara lain lidah buaya, temulawak, kunyit, kemangi, cocor bebek, daun dewa, belimbing wuluh, daun kemangi, cabai, bawang putih, hingga ketumbar [Kahairudi, 2015 dan Ibo, 2015]. Berdasarkan banyaknya khasiat dan kemudahannya, penulis berinisiatif membantu dan menginformasikan masyarakat Desa Partihaman Sarohabagaimana cara menanam tanamah herbal. Bentuk penginformasiannya tidak hanya sosialisasi, namun juga praktik langsung. Dengan harapan, seluruh masyarakat Dukuh Jati bisa memanfaatkan pekarangannya yang tak terpakai dengan lebih baik. Selain itu, wawasan dan pengetahuan yang dipaparkan bisa menjadi bekal masyarakat Desa Partihaman Sarohapada tahun 2022.

Pengertian mengenai obat tradisional di Indonesia telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 179/Menkes/Per/VII/76. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa obat tradisional adalah: obat jadi atau obat bungkus yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, dan atau sediaan galeniknya, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis, dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman yang ada (Tilaar & Widjaja, 2014, h. 16).

Ramuan tradisional yang sangat populer di masyarakat Indonesia sangat banyak. Masing-masing daerah memiliki ramuan-ramuan khusus untuk pengobatan tradisional, sesuai dengan lingkungan alamnya yang memiliki berbagai kekayaan alam yang sangat melimpah. Tanaman obat sudah dikenal sejak lama sebagai bahan-bahan untuk pengobatan herbal. Indonesia sangat terkenal sebagai negara yang memili jumlah tanaman obat sangat banyak. Pengobatan herbal tersebut secara empiris diyakini kemanjuran serta keampuhannya dan diwariskan sebagai kekayaan budaya dengan turun-temurun melalui tradisi lisan (Suparni, 2012, h. 13).

Menurut Dewoto (2007) definisi obat tradisional ialah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional Indonesia atau obat asli Indonesia yang lebih dikenal dengan nama jamu, umumnya campuran obat herbal, yaitu obat yang berasal dari tanaman. Bagian tanaman yang digunakan dapat berupa akar, batang, daun, umbi atau mungkin juga seluruh bagian tanaman. Tanaman obat dan obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika digunakan



dengan mempertimbangkan sekurang–kurangnya enam aspek ketepatan, yaitu tepat takaran, tepat waktu dan cara penggunaan, tepat pemilihan bahan dan telaah informasi serta sesuai dengan indikasi.

Etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan interaksi dari tradisi sosial. Dalam berinteraksi masyarakat menggunakan berbagai media dan objek untuk menyampaikan sebuah pesan. Pesan tidak hanya didapatkan melalui ucapan atau tulisan tetapi dapat disampaikan melalui benda-benda yang ada dilingkungan seperti tumbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, peralatan masak, peralatan berburu, peralatan bertani hingga tanaman yang digunakan sebagai obat. Obat merupakan suatu bahan campuran yang digunakan untuk mengobati penyakit baik didalam maupun diluar tubuh. Bahan campuran yang dimaksud berasal dari tumbuh-tumbuhan, dimana tumbuhan yang

Pengertian Penanaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Herbal Tanaman adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur. Dengan banyaknya khasiat yang bisa didapatkan dari tanaman herbal, memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan menumbuhkan tanaman herbal akan membawa banyak manfaat. Tanaman herbal yang tidak membutuhkan lahan luas untuk menanam pun akan sangat memudahkan pembudidayaannya sekaligus menyongsong sebuah sosialisasi dan praktik langsung pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media tanam tumbuhan herbal.

2. METODE PENELITIAN

Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan pekarangan sebagai media tanam tumbuhan herbal dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu survei harga bibit, pembuatan sekam, dan sosialisasi beserta praktik penanaman. Adapun rincian detail tahap pembuatan sekam, sosialisasi beserta praktik penanaman. sosialisasi hingga praktik penanaman adalah seperti berikut:

Tabel.1 Jadwal Praktek dan Sosialisasi Tumbuhan Herbal

No.	Kegiatan	Lokasi
1.	Sosialisasi Kegiatan	Partihaman Saroha
2,	Survei Harga Bibit	Partihaman Saroha
3	Pembuatan Sekam	Partihaman Saroha
4	Praktik Penanaman Herbal	Partihaman Saroha
5	Evaluasi Kegiatan	Partihaman Saroha

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 3 orang serta menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Partihaman Sirampak dan selanjutnya menyusun proposal yang



kemudian di ajukan, kemudian meminta surat pengantar dari LPPM, dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan di laksanakan pada tanggal 30 April 2022.

B. Tahap Persiapan

Menentukan Tempat Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu di Desa Partihaman Saroha. Persiapan yang di tempuh adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Hal yang di prsiapkan adalah bibit tumbuhan herbal seperti bibit lidah buaya dan bibit serai dan bias juga menyiapkan bibit lainnnya, atal yang di gunakan adalah cangkul dan parang.

C.Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberi pemahaman mengenai cara tanam tumbuhan herbal yang akan di tanam. Sedangkan Praktek langsung dilakukan di hadapan masyarakat desa agar mereka dapat mempraktekkan nya juga Praktek langsung ini memiliki manfaat yaitu Dengan menanam tanaman obat di pekarangan rumah, akan mencegah datangnya hama pada tanaman yang lain. Hal tersebut dikarenakan pada tanaman obat terdapat zat yang tidak disukai serangga dan hama. Selain itu dengan menanam tanaman obat dapat menjadi sumber pestisida alami bagi tanaman sekitarnya. Jadi dengan demikian tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan sangat relevan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengusul dan dapat bersinergi dengan anak dan orangtua (mitra) dalam rangka menyelesaikan atau solusi atas persoalan pemanfaatan lingkungan rumah sebagai media tanam tumbuhan herbal. Cara Menanam Dan Merawat Serai, sebagai berikut :

Tanaman serih wangi merupakan salah satu tanaman penghasil atsiri yang cukup penting di Indonesia.Teknik budidaya merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan usaha tani, disamping faktor lingkungan juga ikut menentukan kelanjutan usaha budidayanya.Tanaman serai wangi sudah sejak lama dibudidayakan di Indonesia.Tanaman serai wangi memiliki bentuk daun yang lebih lebar dibandingkan bentuk serai wangi biasa.Daunnya membentuk rumpun yang lebih besar dengan jumlah batang lebih banyak.Warna daun lebih tua (hijau tua), sedangkan serai biasa berdaun hijau muda agak kelabu.Langkah-langkah penanaman bibit serai wangi • Ambil 2 – 3 bibit serai wangi masukkan tepat di tengah lubang tanam.Posisi agak miring sekitar 600 - 700 dari permukaan tanah.Timbun bibit dengan tanah bekas galian lubang lalu tekan merata ke sekeliling tanaman.Lakukan penanaman pada sore hari.Cara Menanam Dan Merawat lidah Buata (Aloe vera), sebagai berikut :

1. Siapkan Pot dan Tanaman

Pertama, tempatkan lidah buaya ke dalam pot yang memiliki drainase yang baik.Gunakan pot dengan diameter mulai dari 1 hingga 2 inci lebih besar dari akar.

2. Tanam Bibit Lidah Buaya

Galilah media tanam yang sudah dipersiapkan sebelumnya.jangan terlalu dalam menggali karena lidah buaya memiliki akar yang relatif lebih pendek dan menyebar di sekitar area dekat permukaan.

3. Pastikan Lidah Buaya Mendapat Sinar Matahari yang Cukup



Jagalah tanaman lidah buaya agar tidak terpapar sinar matahari secara langsung sebab jika tanaman lidah buaya terpapar sinar matahari, maka tanaman akan berubah warna menjadi putih hingga coklat muda secara tiba-tiba. Lidah buaya merupakan tanaman yang sensitif terhadap perubahan suhu yang dratis. Oleh karena itu, jauhkan lidah buaya dari ventilasi atau pintu, terutama saat musim dingin.

4. Siram Lidah Buaya Satu Kali dalam 2-3 Minggu

Lidah buaya termasuk tanaman sukulen seperti kaktus. Meskipun tanaman ini dapat menyimpan air dalam waktu yang cukup lama, tetapi kamu harus tetap menyiramnya. Siram tanaman lidah buaya satu kali dalam 2-3 minggu dan pastikan terlebih dahulu terlebih dahulu media tanam lidah buaya-benar kering sebelum disiram air. Ketika menyiram tanaman, pastikan tanah sepenuhnya basah dan air dapat mengalir bebas dari tanah karena jika terjadi terjadi pada atau banyak udara, lidah buaya dapat menguning dan mati. Gunakan jari atau tusukan kayu untuk mengetahui kelembaban tanah sebelum menyiram tanaman.

5. Berikan Pupuk

Meski lidah umumnya tidak pupuk, namun tidak ada salahnya untuk memberikan pupuk agar pertumbuhan tanaman dan menjaga lidah buaya agar tetap cantik dan sehat. Berikan pupuk organik sekali saja dalam setahun dengan takaran yang tepat.

Tahap-tahap Pengabdian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat desa Partihaman Saroha

Melakukan pemecahan masalah

2. Melakukan pemecahan masalah dengan memikirkan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam masyarakat desa Partihaman Saroha.

3. Alternatif pemecahan masalah

Alternatif pemecahan masalah menulis diberikan berupa pemberian wawasan tentang cara pemanfaatan tumbuhan herbal yang juga dapat digunakan sebagai tanaman hias dan dapat juga memperindah pekarangan rumah.

4. Melaksanakan kegiatan pengabdian

Setelah didapat alternatif pemecahan masalah yang bisa digunakan dilakukan penerapan program yang telah kami tawarkan secara luring (langsung) ke lokasi tujuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN HERBAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT, melibatkan lansia dan masyarakat Desa Partihaman Saroha yang memiliki minat dan kemauan dalam pemanfaatan lingkungan rumah sebagai media tanam tumbuhan herbal yang sangat berguna bagi masyarakat setempat. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat tahapan program yang dilakukan adalah yang pertama penanaman tumbuhan Serai di lingkungan rumah masyarakat dan juga penanaman tumbuhan Lidah Buaya di sekitar rumah masyarakat Desa Partihaman Saroha. Berdasarkan wawancara atau tanya jawab dengan Kepala Desa Partihaman



Saroha yaitu Ahmad Ridwan Dalimunthe kami mendapatkan berbagai informasi terkait situasi di Des Partihaman mengenai terbengkalai nya pekarangan rumah warga Sehingga, kami dapat merumuskan masalahnya dan mengatur pemecahan masalah-masalah tumbuhan terhadap lingkungan rumah masyarakat tersebut. Bertepatan dengan persiapan warga untuk menyongsong perlombaan Tilik, antusiasme warga mengikuti praktik dan pelatihan pemanfaatan pekarangan sebagai media tanam tumbuhan herbal sangat tinggi. Warga Desa Partihaman pun dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu lama sudah memahami bagaimana membudidayakan tanaman herbal sehingga ke depannya pekarangan kosong mereka akan digunakan sebagai media tanam.

Mengingat luasnya cakupan etnobotani maka peneliti membatasi kajian dalam ruang lingkup pemanfaatan tanaman obat keluarga. Terkait tentang tanaman obat keluarga, memiliki potensi tumbuh tanaman obat keluarga yang tinggi. Hal ini disebabkan keadaan tanah yang baik dan subur sehingga memungkinkan tanaman obat untuk tumbuh. Tanaman obat adalah salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan. Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Partihaman Saroha yang dilaksanakan pada bulan April, dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang datapenelitiannya dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui data primer atau data mentah. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan meliputi data dan informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informanai Hasil dari penelitian misalnya hasil dari wawancara melalui informan akan di kumpulkan data digunakan sebagai sumber data dalam mengetahui pemanfaatan tanaman obat Keluarga Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara dimana lembar wawancara

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan denganinforman untuk mendapatkan data yang kitainginkan. Teknik yang kedua yaitu observasi dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan penelitian untuk itu peneliti memerlukan dokumentasisupaya dengan dokumentasi yang berupa foto dapat mengungkapkan suatu situasi pada saat melakukan penelitian. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Dari uraian diatas peneliti terinspirasi mengungkap fakta terkait masyarakat Desa Partihaman Saroha dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Hal ini menjadi sebuah kajian etnobotani terkait kearifan lokal tentang tanaman obat keluarga di Desa. Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikanmanfaat tanaman obat keluarga sebagai salah satu tradisi pengobatan masyarakat di Partihaman Saroha



2. Untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai Tanaman Obat Keluarga di Desa Partihaman Saroha
3. Untuk mendeskripsikan cara meracik tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit di Desa Partihaman Saroha
4. Untuk mengetahui Persepsi masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga di Desa Partihaman Saroha

Dokumentasi praktik dan pelatihan pemanfaatan pekarangan sebagai media tanam tumbuhan Herbal adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penanaman Tumbuhan Herbal Serai



Gambar 2. Penanaman Tumbuhan Herbal Aloe vera



Gambar 3 Foto Bersama Warga Desa Partihaman Saroha

4. KESIMPULAN

Simpulan

Sosialisasi dan praktik pemanfaatan pekarangan kosong sebagai media tanam tumbuhan herbal tidak mengalami kendala yang berarti. Pra pelaksanaan pun tidak terjadi kendala. Setiap kegiatan pada akhirnya berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Warga begitu antusias mengikuti setiap sesi yang dilangsungkan penulis. Dengan pengetahuan dan wawasan baru ini, penulis sangat berharap penanaman tanaman herbal bisa dimanfaatkan lebih jauh dan lebih bermanfaat. Tanaman obat merupakan salah satu alternatif pengobatan yang saat ini kembali digemari oleh masyarakat karena selain lebih aman juga bahan-bahan yang digunakan relatif mudah ditemukan di lingkungan sekitar bahkan kita dapat menanam sendiri di rumah. Indonesia juga merupakan negara tropis yang dapat di tanami berbagai jenis tumbuhan merupakan nilai positif untuk segi pertanian. Tanaman obat ini diharapkan menjadi acuan untuk mereka yang hobi menanam namun tidak punya lahan yang banyak untuk menanam dengan cara hidroponik dan tanaman-tanaman yang indah sekaligus berkhasiat. Serta bagi mereka yang punya keinginan menanam tapi bingung bagaimana memulainya dan menginginkan cara menanam yang mudah.

Saran

Sebagai masyarakat Indonesia kita harus memanfaatkan kekayaan alam yang banyak ini untuk kesejahteraan bersama khususnya tanaman obat yang manfaatnya banyak sehingga dapat membantukita untuk menghemat pengeluaran untuk membeli obat-obatan. Untuk menghindari kepunahan beberapa jenis tanaman obat diperlukan keterlibatan Kepala desa Partihaman Saroha untuk bersosialisasi dengan masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat keluarga. Perlu adanya penelitian tindak lanjut, artinya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih banyak hal atau faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal suatu daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ibo, Ahmad. 2015. Dalam artikel Liputan6: Ini 6 Tanaman Obat yang Perlu Anda Tanam di



Rumah. Didapat dari: <http://lifestyle.liputan6.com/read/2552795/ini-6-tanaman-obatyang-perlu-anda-tanam-di-rumah>.

Kahairudin, Zamroni. 2015. Dalam artikel Satu Jam: Mempercantik Pekarangan Rumah dengan Tanaman Obat. Didapat dari: <http://www.satujam.com/mempercantikpekarangan-rumah-dengan-tanaman-obat/>.

Tapsell, L.C., Hemphill, I., Cobiac, L., Patch, C.S., Sullivan, D.R., Fenech, M., Roodenrys, S., Keogh, J.B., Clifton, P.M., Williams, P.G., Fazio, V.A., dan Inge, K.E.. 2006. Health Benefits of Herbs and Spices: The Past, The Present, The Future. US National Library. Adi, Lukas Tersono. 2006. Tanaman Obat dan untuk Asam Urat dan Rematik. Jakarta: Agro Media. [2] Dalimartha. 2000. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jakarta. Trubus Agriwidya. [3] Ghony dan Almansyur. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. [4] Handayani, Tuti. 2013. Kitab Obat Ajaib Yang Wajib Dimiliki APOTEK HIDUP. Yogyakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur. [5] Handoyo, Koko. 2014. Jamu Sakti Mengobati Berbagai Penyakit. Jakarta Timur: Dunia Sehat. [6] Hakim, Lucki. 2014. Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: ketahanan pangan, kesehatan, dan agrowisata. Malang: Selaras. [7] Kariman. 2014. Bebas Penyakit dengan Tanaman Ajaib. Surakarta: Open books